

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut merupakan hasil kesimpulan dari pembahasan kedua rumusan masalah:

1. Bagaimana hasil klasifikasi sentimen publik di media sosial *X* terhadap Gerakan Sosial 17+8 menggunakan algoritma *Naive Bayes*

Penelitian ini menemukan bahwa tanggapan warganet didominasi secara masif oleh sentimen negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan bersama masyarakat di media sosial cenderung dipenuhi oleh rasa tidak setuju, kekecewaan, serta kritik tajam terhadap isu dan motif politik yang dianggap menunggangi gerakan tersebut. Secara rincian angka, dari total 2.006 data komentar yang diolah menggunakan bantuan kamus kata (*InSet Lexicon*), kelompok sentimen negatif menempati porsi paling besar yaitu 1.189 komentar (59,27%). Angka ini berbanding jauh dengan kelompok sentimen positif yang berada di posisi kedua sebanyak 703 komentar (35,04%), serta kelompok sentimen netral yang berada di posisi paling bawah yaitu hanya 114 komentar (5,68%). Rendahnya angka sentimen netral ini membuktikan bahwa isu ini memicu pembelahan pendapat (polarisasi) yang sangat tajam, di mana warganet cenderung langsung mengambil sikap tegas, apakah mendukung penuh atau menolak keras daripada sekadar menjadi pengamat saja.

Jika ditinjau dari teori komunikasi media digital (*Computer-Mediated Communication*), tingginya ungkapan emosi dan kritik pedas ini terjadi karena sifat dari platform *X*. Indikator anonimitas (pengguna tidak wajib memperlihatkan identitas/wajah asli) serta minimnya petunjuk fisik secara langsung membuat batasan canggung menjadi lebur. Kondisi ini membuat warganet merasa jauh lebih aman, berani, dan bebas dalam

menyuarakan protes digital dibandingkan saat berbicara secara tatap muka. Selain itu, adanya kebebasan mengolah kata di media digital membuat warganet leluasa menyampaikan pesan untuk membentuk pendapat bersama di internet.

2. Bagaimana tingkat akurasi dan performa algoritma *Naive Bayes* dalam mengklasifikasikan sentimen publik terhadap Gerakan Sosial 17+8

Hasil pengujian menunjukkan bahwa metode *Multinomial Naive Bayes* bekerja dengan sangat baik. Sistem yang dibuat terbukti mampu memilah komentar dengan tingkat ketepatan yang tinggi, khususnya pada kelompok data yang berjumlah besar. Berdasarkan evaluasi pada sistem, metode ini berhasil memperoleh Nilai Akurasi Akhir sebesar 80,10% (atau dibulatkan menjadi 80%). Hasil ini secara otomatis membuktikan bahwa H_0 awal penelitian ini diterima, karena angka akurasi yang didapat berhasil melewati batas minimal yang ditentukan (yaitu 70%). Sistem ini juga mencatatkan tingkat ketepatan (*precision*) yang sangat tinggi pada kelompok data mayoritas, yakni mencapai 86% untuk mengenali komentar positif dan 78% untuk mengenali komentar negatif.

Meski demikian, pengujian sistem ini juga menemukan satu keterbatasan, yaitu kesulitan dalam mengenali komentar berjenis netral. Keterbatasan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan jumlah data (*data imbalance*), di mana jumlah komentar netral jauh lebih sedikit (hanya 5,68%) dibandingkan komentar negatif dan positif. Namun secara keseluruhan, penggabungan metode *Naive Bayes* dan kamus kata bahasa Indonesia ini terbukti valid, terpercaya, dan sangat efektif untuk mengolah data tulisan warganet yang tidak teratur di media sosial secara cepat dan berskala besar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran

terkait penelitian yang dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Pembuat Kebijakan

Melihat tingginya angka sentimen negatif (59,27%) yang mencerminkan kekecewaan dan skeptisisme publik terhadap isu sosiopolitik pada Gerakan Sosial 17+8, pembuat kebijakan disarankan untuk tidak mengabaikan narasi yang berkembang di media sosial X. Pemerintah dan lembaga hukum perlu memanfaatkan metode pemantauan opini publik (*social media listening*) berbasis komputasi secara berkala sebagai bahan evaluasi awal. Hal ini penting agar pemerintah dapat merespons kritik masyarakat secara lebih cepat, tepat, dan transparan melalui klarifikasi kebijakan yang persuasif guna mencegah tereskalasinya konflik sosial di dunia nyata.

2. Bagi Mahasiswa, Aktivis, dan Penggerak Sosial

Para penggerak aksi disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi penyampaian narasi dan komunikasi digital mereka. Dominasi komentar negatif yang juga menyasar dugaan penunggang motif politik menunjukkan adanya keraguan dari sebagian publik. Oleh karena itu, dapat dilakukan diskusi gerakan di ruang digital perlu dilakukan dengan narasi yang lebih terarah, edukatif, serta transparan mengenai poin tuntutan utama agar mampu memperluas basis dukungan dan meredam keraguan dari pengguna media sosial yang pasif.

5.2.2. Saran Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dengan memperhatikan penggunaan algoritma *machine learning*. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kombinasi algoritma *machine learning* lainnya untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi sentimen, khususnya terhadap komentar sarkastik, bias politik, dan netral di media sosial yang seringkali mengalami kesalahan klasifikasi. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan model *machine learning* seperti *Support Vector Machine* (SVM) atau menerapkan teknik penanganan ketidakseimbangan data (*data imbalance*) untuk meningkatkan akurasi dalam menganalisis.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Komunikasi

Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan studi ini dengan menambah jumlah sampel komentar dan dapat menggunakan *platform* media sosial lainnya, tidak terbatas hanya pada X. Variabel sebaran pengguna atau sebaran wilayah juga dapat diperhatikan agar mendapatkan gambaran yang lebih terarah mengenai opini audiens terhadap gerakan sosial 17+8.